

**GEJOG LESUNG TEGAL IJO BUDHOYO
DI SUMBERAN NGESTIHARJO KASIHAN BANTUL**



Oleh

**Osa Umar Ganito
2010743015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

**GEJOG LESUNG TEGAL IJO BUDHOYO
DI SUMBERAN NGESTIHARJO KASIHAN BANTUL**



Oleh

**Osa Umar Ganito
2010743015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
Genap 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

GEJOG LESUNG TEGAL IJO BUDHOYO DI SUMBERAN NGESTIHARJO KASIHAN BANTUL diajukan oleh Osa Umar Ganito NIM 2010743015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
NIP 196505261992031003/NIDN 0026056501

Pembimbing I/Anggota Penguji



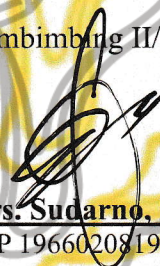
Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
NIP 196505261992031003/NIDN 0026056501

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Drs. Sudarno, M.Sn.
NIP 196602081993031001/NIDN 0008026605

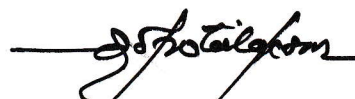
Yogyakarta, 10 - 06 - 24

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Ketua Program Studi Etnomusikologi



Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
NIP 196505261992031003/NIDN 0026056501

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



MOTTO

***“HARUS TETAP YAKIN, BAHWA LANGKAH KECIL YANG KITA
USAHAKAN SETIAP HARI TIDAK AKAN PERNAH SIA-SIA”***

Osa umar Ganito



HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini saya persembahkan untuk:

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jurusan Etnomusikologi

Bapak dan Ibu yang saya cintai, Kaswandi, Atun Winarsih

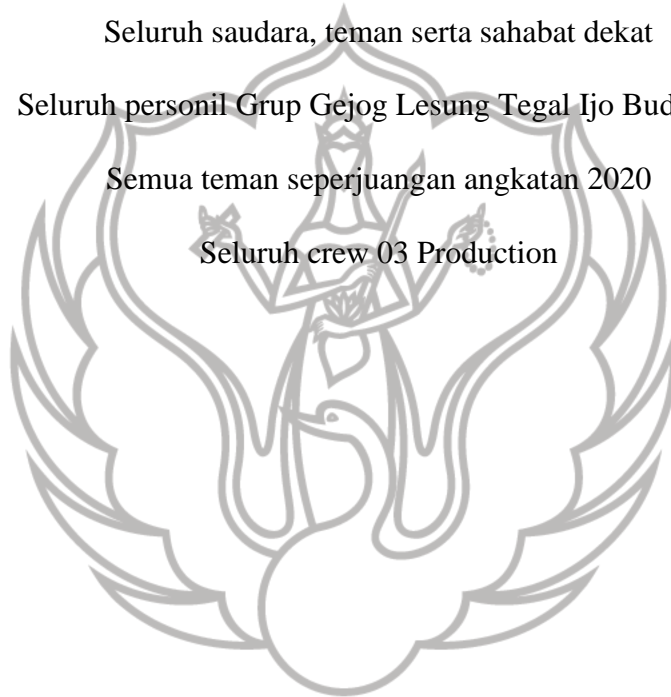
Kakak dan Adik yang saya banggakan, Titis Briwidyastiti, Abdi Al Qodhi

Seluruh saudara, teman serta sahabat dekat

Seluruh personil Grup Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo

Semua teman seperjuangan angkatan 2020

Seluruh crew 03 Production



PRAKATA

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas segala limpahan serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan harapan. Skripsi yang berjudul “Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo di Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul” ini merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan pendidikan S-1 di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terimakasih kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam menempuh pendidikan perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana S-1.

Peneliti menyadari dengan sepenuh hati, bahwa tanpa bimbingan, arahan serta bantuan dari banyak pihak peneliti tidak dapat menyelesaikan skripsi S-1 ini. Oleh sebab itu dengan ketulusan dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sebagai tempat mencari, menimba serta mengasah ilmu dalam bidang seni.
2. Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai rumah yang selalu memberikan kesempatan, pengalaman, kesan pesan serta menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti.
3. Dr. I Nyoman Cau Arsana S.Sn., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku penguji ahli atas segala saran dan arahan yang telah diberikan selama ini sehingga penulis dapat menempuh dan menyelesaikan Tugas Akhir.

4. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi sekaligus menjadi dosen pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, memberikan arahan, sarana, kritik serta kesabarannya dalam bimbingan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
5. Drs. Sudarno, M. Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, memberikan arahan, sarana, kritik serta kesabarannya dalam bimbingan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
6. Drs. Sukotjo, M. Hum., selaku dosen wali yang telah membimbing selama proses perkuliahan serta memberikan banyak arahan serta memotivasi peneliti.
7. Ary Nugraha Wijayanto, S. Si., M. Sn., selaku staf dosen Jurusan Etnomusikologi yang selalu memberikan arahan, pengalaman dan membimbing dalam mengikuti ajang lomba antar mahasiswa maupun perguruan tinggi serta sebagai teman diskusi tentang banyak hal baik akademis maupun non akademis. Terimakasih atas segala pengalaman dan wawasan yang sudah diberikan.
8. Seluruh staf dosen pengajar dan staf karyawan di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mengajar, mencurahkan ilmu dan memberikan pengalaman serta membangun karakter penulis selama masa menempuh pendidikan perkuliahan.
9. Yoyo Sukara, selaku Ketua grup Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo di Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul serta para anggota grup Gejog lesung Tegal Ijo Budhoyo, narasumber dan seluruh masyarakat Tegal Ijo RT 12

Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan memberikan informasi tentang grup Gejog lesung Tegal Ijo Budhoyo.

10. Grup Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo, selaku sumber informasi yang sangat berperan besar dalam penulisan skripsi ini.
11. Seluruh personil grup gejog lesung tegal ijo budhoyo yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan informasi tentang grup gejog lesung tegal ijo budhoyo.
12. Kaswandi, selaku bapak orang tua peneliti yang sudah banyak membantu serta memberi dukungan dalam proses peneliti menuntut ilmu hingga peneliti dapat menempuh Tugas Akhir.
13. Atun Winarsih, selaku ibu yang selalu memberikan support, motivasi dan dukungan dalam menuntut ilmu sehingga penulis dapat menempuh Tugas Akhir.
14. Titis Briwidyanastiti, Abdi Al Qodhi, selaku kakak dan adik yang selalu memberikan dukungan dan penyemangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
15. Seluruh teman-teman Angkatan 2020 Taru Jati yang telah berproses suka dan duka bersama dalam menuntut ilmu serta selalu memberikan semangat, dukungan dan kerja sama dalam proses masa perkuliahan.
16. Seluruh teman-teman 03 Production Entertainment Yogyakarta baik itu penyanyi, pemain kendang serta teman-teman sound system, wedding organizer, band wedding, decoration yang selalu memberikan dukungan, support semangat, membantu proses penelitian dan serta selalu menemani

dalam perjalanan peneliti baik suka maupun duka. Tidak ada kata lain selain terimakasih, semoga Tuhan yang membalas kebaikan kalian semua.

Peneliti telah menyusun skripsi ini dengan seluruh kemampuan, akan tetapi peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum merupakan kajian yang tuntas serta masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan ini. Oleh karena itu, segala kritik, saran dan masukan yang sifatnya membangun akan diterima dengan senang hati demi kesempurnaan tulisan penelitian ini.



Yogyakarta, 15 Mei 2024

A handwritten signature in black ink, written over the watermark logo.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
INTISARI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	14
1. Pendekatan	15
2. Teknik Pengumpulan Data	15
a. Studi Pustaka	15
b. Observasi	16
c. Wawancara	18
d. Dokumentasi	18
e. Analisis Data	19
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II GEJOG LESUNG TEGAL IJO BUDHOYO DI SUMBERAN NGESTIHARJO KASIHAN BANTUL	21
A. Masyarakat Sumberan	21
1. Letak Geografis	23
2. Bahasa	26
3. Struktur Organisasi	29
4. Mata Pencaharian	30
B. Kesenian Gejog Lesung	30
1. Lagu Projotamansari	30
2. Lirik dan Terjemah Lagu Projotamansari	32

BAB III KOMPOSISI LAGU PROJOTAMANSARI DAN FUNGSI GEJOG LESUNG TEGAL IJO BUDHOYO	33
A. Komposisi Lagu Projotamansari dalam Penyajian Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo	33
1. Pengertian Aransemen	34
2. Instrumentasi	35
3. Pemain	45
4. Struktur Penyajian	45
B. Analisis Lagu Projotamansari	51
1. Materi Garap	52
2. Penggarap	54
3. Sarana Garap	55
a. Pengelompokan Instrumen Musik Menurut Bentuk Fisik	55
b. Pengelompokan Ricikan Gamelan Menurut Unsur Musikal ...	57
4. Prabot atau Piranti Garap	57
a. Teknik	57
b. Pola Garap dan Tabuhan	58
C. Fungsi Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo di Masyarakat Tegal Ijo Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul	60
1. Fungsi Ekspresi Emosional	61
2. Fungsi Hiburan	62
3. Fungsi Komunikasi	63
4. Fungsi Respon Fisik	64
5. Fungsi Integritas Masyarakat	65
BAB IV PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	70
KEPUSTAKAAN	71
NARASUMBER	73
GLOSARIUM	74
LAMPIRAN	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lesung	35
Gambar 2. <i>Alu</i>	36
Gambar 3. <i>Kenthongan</i>	37
Gambar 4. Tabuh <i>Kenthongan</i>	38
Gambar 5. Saron I dan Saron II	39
Gambar 6. Demung	40
Gambar 7. Tabuh Saron I, Tabuh Saron II dan Tabuh Demung	41
Gambar 8. Gong Kempul, Gong Suwuk dan Gong Ageng.....	41
Gambar 9. Kendang Jaipong	43
Gambar 10. Drum set	44
Gambar 11. Gong (berpencon).....	56
Gambar 12. Penonton Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo	66
Gambar 13. Anak muda ikut berpartisipasi dalam Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo	66
Gambar 14. Wawancara dan diskusi dengan anggota Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo	85
Gambar 15. Mengambil data organologi lesung, <i>alu</i> dan <i>kenthongan</i>	85
Gambar 16. Pementasan di Panggung Rakyat Jogja (Sekaten)	86
Gambar 17. Pementasan dalam acara Pemasaran Produk Lokal	86
Gambar 18. Pementasan dalam memeriahkan puncak acara HUT RI ke-78... ..	87
Gambar 19. Proses latihan Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo.....	87
Gambar 20. Proses latihan Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo.....	88
Gambar 21. Lokasi pentas Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo	88
Gambar 22. Persiapan sebelum pentas Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo	89
Gambar 23. Pementasan Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo	89
Gambar 24. Penonton Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo	90
Gambar 25. Setelah pementasan Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo	90

INTISARI

Gejog lesung merupakan kesenian tradisional yang sampai saat ini masih tetap ada, walaupun harus menghadapi persaingan dengan kesenian yang lebih modern seiring dengan kemajuan zaman yang modern dimana teknologi dan informasi berkembang semakin pesat serta mudah diakses dan bahkan kesenian gejog lesung ini hampir mengalami kepunahan. Gejog lesung Tegal Ijo Budhoyo merupakan salah satu grup gejog lesung yang mempunyai keunikan dalam penyajiannya dengan menambahkan instrumentasi tradisional dan modern yaitu: gejog lesung, kenthongan, saron diatonis, demung, gong, kendang jaipong, drum set dan Gejog lesung Tegal Ijo Budhoyo ini masih bertahan sampai saat ini. Salah satu lagu yang menarik dalam penyajian Gejog lesung Tegal Ijo Budhoyo yaitu lagu Projotamansari karena lagu tersebut selalu dibawakan dalam pentasnya, lagu Projotamansari berbentuk lancar dan menggunakan laras pelog *pathet nem*. Gejog lesung tersebut memiliki fungsi penting bagi masyarakat Tegal Ijo Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul yaitu sebagai tempat berkreaitivitas, bersilaturahmi, media hiburan, ekspresi emosional, sarana komunikasi dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, serta dalam penelitian ini penulis menggunakan teori *garap* dalam buku *Bothekan Karawitan II* bukunya Rahayu Supanggah dan menggunakan teori fungsi yang dikemukakan oleh Alan P. Merriam dalam buku *The Anthropology of Music*.

Kata Kunci: Komposisi, Fungsi, Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Bantul mempunyai kesenian tradisional yang beraneka ragam, salah satu yang menarik adalah kesenian gejog lesung. Kesenian Gejog lesung yang masih eksis sampai sekarang adalah kesenian Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo, berada di Tegal Ijo RT 12 Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta. Lokasi tersebut berada di perbatasan Kabupaten Bantul, Sleman dan Kota Yogyakarta. Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo merupakan tempat berkesenian bagi masyarakat Tegal Ijo Sumberan, selain itu masyarakat Tegal Ijo mengembangkan kesenian Gejog lesung ini sebagai hiburan untuk masyarakat bahkan kesenian Gejog lesung ini mengikuti festival dan lomba Gejog lesung. Adanya kesenian Gejog lesung di Desa Tegal Ijo Sumberan Ngestihajo Kasihan Bantul ini memiliki *effort* terhadap perubahan masyarakat terutama generasi muda yang dulunya pemabuk dan tidak mau ikut serta dalam berkesenian sekarang menjadi mau berpartisipasi untuk bergabung dalam kesenian Gejog lesung di Tegal Ijo Budhoyo.

Penyajian Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo menyajikan lagu atau tembang Jawa seperti Gugur Gunung, Caping Gunung, Ayun-Ayun, Bapak Pucung dan lain-lain. Dari berbagai macam lagu yang dibawakan dalam pentasnya oleh Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo ada salah satu lagu yang menarik yaitu lagu Projotamansari. Lagu ini merupakan salah satu lagu wajib yang dimainkan oleh seniman-seniman yang berada di Kabupaten Bantul, mempunyai berbagai macam genre yaitu langgam, lancaran, mars dan dangdut. Selain itu lagu Projotamansari juga dinilai sebagai ikon Kabupaten Bantul karena memiliki fungsi sebagai

penyemangat bekerja bagi ASN (Aparatur Sipil Negara) atau biasa dikenal PNS (Pegawai Negri Sipil). Projotamansari merupakan singkatan dari kata Produktif, Profesional, Ijo royo-royo, Tertib, Aman, Sehat dan Asri.¹ Makna dari kata produktif menunjukkan bahwa seluruh potensi sumber daya manusia mampu menghasilkan dan berpartisipasi dalam pembangunan daerah. Kata Profesional merupakan upaya untuk menonjolkan setiap anggota masyarakat yang mempunyai jenis profesi yang berbeda-beda, agar benar-benar ahli di bidangnya masing-masing. *Ijo royo-royo* memiliki makna tidak ada sejengkal tanah pun yang tidak bermanfaat atau ditelantarkan secara sia-sia. Tertib berarti sadar dalam memanfaatkan hak dan memenuhi kewajibannya secara optimal. Aman merupakan sesuatu keadaan yang berkaitan dengan ketertiban, baik dalam pemerintahan maupun dalam masyarakat. Tujuannya untuk membantu menciptakan ketentraman masyarakat. Sehat berarti tertib dalam mengelola lingkungan hidup dengan tujuan menjamin kesehatan jasmani dan rohani bagi masyarakat, sedangkan Asri adalah kemampuan mengatur tata guna lahan, baik di wilayah desa maupun di wilayah kota agar menjadi serasi, selaras dan seimbang.²

Lagu Projotamansari merupakan lagu yang berirama *lancaran*, berlaras *pelog pathet nem*, lagu tersebut bernuansa senang dan semangat. Dalam proses aransemen lagu Projotamansari Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo mengembangkan penyajian kesenian Gejog lesung yang pada awalnya hanya Gejog lesung dan vokal kemudian di Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo ini menambahkan instrumentasi berupa

¹Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantul, Memori “Hari Jadi Kabupaten Bantul Ke-155” ditulis pada tanggal 20 Juli 1986, tanpa halaman.

²Himpunan Lembaran Daerah Kabupaten Bantul, 1991. 35.

kenthongan, saron, demung, kendang jaipong, gong dan drum set. Proses aransemen tersebut terdapat melodi dan irama yang dimainkan oleh instrumen saron dan demung, selain instrumen saron dan demung sebagai melodi utama grup ini menambahkan instrumen lainya seperti kenthongan, saron, demung, kendang jaipong, gong dan drum set. Kemudian dalam aransemen lagu Projotamansari terdapat *jeb* atau irama yang sudah disepakati.

Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo hanya mempunyai satu pola tabuhan yaitu biasa disebut dengan tabuhan monoton, yang membedakan ketika pergantian lagu yang disajikan terletak pada melodi demung, saron dan kendang jaipong. Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo merupakan grup yang beranggotakan ibu, bapak dan ada beberapa anak muda. Grup ini berada di Dusun Tegal Ijo RT 12 Sumberan Kalurahan Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul, wilayah tersebut mempunyai beragam kesenian yaitu kesenian Jathilan, Kethoprak, Karawitan, grup Paduan suara dan grup keroncong. Meskipun wilayah tersebut mempunyai berbagai macam kesenian, Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo tidak kalah terkenal dengan kesenian lainnya karena sering tampil dalam acara tingkat desa, kalurahan maupun tingkat kapanewon, salah satu faktor yang membuat Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo masih ada sampai sakarang ini karena adanya kesadaran akan kesenian tradisional harus dipertahankan serta diregenerasikan kepada anak muda supaya tidak punah dan diambil oleh Negara asing. Selain itu dengan adanya Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo ini mempunyai peran penting bagi masyarakat Desa Tegal Ijo Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul, dengan adanya Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo ini mampu menjadi tempat berkreativitas dan melepas penat di tengah

perkerjaan yang dilakukan sehari-hari. Dalam kesehariannya, masyarakat Tegal Ijo mempunyai berbagai macam aktivitas atau pekerjaan sebagai berikut: Guru, Dosen, Polisi, Wiraswasta, Pensiunan PT Kereta Api Indonesia, Pensiunan Badan Pemeriksa Keuangan, berdagang dan buruh harian lepas.

Meski di era gempuran zaman yang semakin berkembang pesat, Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo tetap melakukan latihan serta berusaha untuk meregenerasikan gejog lesung ini supaya keberadaanya tetap lestari. Berdasarkan hal tersebut komposisi dan fungsi Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo di Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul menarik untuk diteliti lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, timbullah permasalahan yang ditemui dalam penulisan ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana komposisi lagu Projotamansari dalam Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo di Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul?
2. Bagaimana fungsi Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo di Masyarakat Tegal Ijo Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menjawab rumusan masalah yang telah ditulis, meliputi sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan Komposisi Lagu Projotamansari dalam Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo.
- b. Mendeskripsikan Fungsi Gejog lesung Tegal Ijo Budhoyo di Masyarakat Tegal Ijo Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul.

Berpijak dari tujuan penelitian yang sudah dipaparkan, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah harapannya dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang kesenian Gejog lesung, dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta orang yang ingin mengetahui informasi tentang kesenian Gejog lesung, diharapkan penelitian ini mampu menambah referensi bagi pembaca.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menjadi salah satu aspek yang penting dalam penulisan ini karena menjadi sumber acuan utama dalam penulisan penelitian ini, yaitu berupa penelitian-penelitian terdahulu, adapun sumber karya tulis ilmiah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Irvan Kumiawan. “Bentuk dan Fungsi Musik Dol pada Masyarakat Kota Bengkulu”, dalam *Jurnal Besaung Universitas Indo Global Mandiri* Jil. 5 No. 1, tahun 2021. Jurnal ini membahas tentang bentuk dan fungsi musik dol pada masyarakat Kota Bengkulu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa musik dol merupakan salah satu unsur penting yang terintegrasi dalam prosesi ritual Tabot di kota Bengkulu. 3 pewarta musik dol dalam melaksanakan ritual Tabot yaitu tamatam, swena, dan sweri. Peran musik dol dalam prosesi tersebut adalah untuk mengekspresikan semangat musik ritua tabot yaitu perjuangan, perang dan kesedihan. Keberadaan pertunjukan musik dol baik dalam rangka ritual Tabot, maupun perkembangannya di luar lomba acara Tabot, mempunyai nilai dan fungsi penting bagi masyarakat yaitu; 1) Berfungsi sebagai hiburan bagi masyarakat, 2) Fungsi pengungkapan emosi, 4) fungsi simbolik, 5) fungsi integrasi masyarakat, 6) fungsi kelangsungan kebudayaan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-

sama membahas tentang fungsi, sehingga jurnal ini digunakan peneliti untuk membantu melihat dan memahami tentang bagaimana fungsi musik yang terdapat dalam musik dol di Bengkulu. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek kesenian yang diteliti serta lokasi tempat penelitian berbeda.

Kuncoro Prasetyo, Syahrul Syahsinaga, Eko Raharjo. “Kreativitas dan Aransemen Musik pada grup Kenthongan Pudang Satria di Kabupaten Banyumas”, dalam *Jurnal Seni Musik*, tahun 2018, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas grup Kentongan Pudang Satria terletak pada pembawaan lagu, perpindahan lagu satu ke lagu berikutnya dalam satu permainan dan menambahkan melodi pada intro. Tahap aransemen lagu melibatkan penambahan beberapa melodi dengan tambahan sederhana untuk memberikan kesan ciri khas melodi aslinya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses kreatif dan aransemen kelompok grup kentongan Pudang Satria sudah berjalan dengan baik pada tahap kreatif dan aransemen. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada kesenian yang menjadi objek penelitian dan jurnal ini membantu peneliti untuk menganalisis proses kreativitas dalam mengaransemen lagu Projotamansari karya Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo di Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul.

Laili Nadhifatul Muzaroh. “Eksistensi Kesenian Besutan Sebagai Identitas Budaya Kabupaten Jombang”, dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2021. Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis keberadaan seni besutan di Kabupaten Jombang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan divalidasi menggunakan triangulasi. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada kesenian yang dijadikan objek

penelitian. Jurnal ini membantu penulis dalam menganalisis tentang keberadaan kesenian Gejog Lesung di Tegal Ijo Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul yang masih ada hingga saat ini.

Mohammad Faliqul Isbah, Joko Wiyoso “Komposisi dan Aransemen Musik Babalu Sebagai Sebuah Kajian Musikalitas Tradisional”, dalam *Journal Asosiasi Prodi Pendidikan Sendoritasik Indonesia Vol 8 No 1*, tahun 2019. Penelitian ini membahas komposisi musik dan aransemen dalam kesenian babalu merupakan alasan penulis mengambil tema komposisi musik dan aransemen dalam kesenian babalu sebagai objek dalam penelitian ini. Kurangnya perhatian terhadap ketetapan komposisi musik dalam kesenian babalu juga termasuk salah satu alasan penulis lain mengambil tema komposisi musik Iringan dalam kesenian babalu. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah konsep atau pandangan, ciri atau karakteristik dan komposisi musik iringan dalam kesenian babalu di Kabupaten Kendal. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kesenian babalu pada awalnya hanya menggunakan instrumen vokal saja, namun seiring perkembangan jaman kesenian ini mengalami penyesuaian yaitu aransemen, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan teori mengenai komposisi musik iringan yang dimiliki kesenian babalu, sedangkan secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi seluruh warga Kabupaten Batang mengenai pelestarian kesenian babalu. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang komposisi musik, sehingga jurnal tersebut digunakan peneliti sebagai acuan untuk mengetahui komposisi musik. Adapun yang menjadi pembeda yaitu terletak pada kesenian tradisional yang menjadi objek penelitian.

Nur Rahman, Henny Sanulita, Asfar Munir. “Fungsi Musik Kesenian Hadrah di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol 7, No 7, tahun 2018. Penelitian ini membahas fungsi musik kesenian hadrah di Desa Sekuduk Kecamatan Sajangkang Kabupaten Sambas, hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1) fungsi musik kesenian Hadrah sebagai pembawa suasana, sebagai sarana komunikasi, sebagai sarana pendidikan, sebagai sarana kelangsungan dan stabilitas kebudayaan, serta sebagai sarana hiburan. 2) cara penyajian kesenian Hadrah seperti ansambel perkusi dengan menggunakan tujuh macam alat musik, yaitu 3 buah rebana, kendang, bongo, rebana dan marakas. Pelaksanaan kesenian Hadrah selain dilakukan pada saat Maulud Nabi, juga biasa dilakukan pada saat perkawinan, khitanan, tepung terigu, halal bi halal, pindah rumah baru, dan selamatan umroh atau haji. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang fungsi musik kesenian tradisional, sehingga jurnal ini membantu peneliti sebagai refrensi dalam menganalisis fungsi kesenian tradisional. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada kesenian yang menjadi objek penelitian serta lokasi penelitian berbeda.

Retnowati, D.W. “Eksistensi Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul”. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013. Laporan tugas akhir ini membahas tentang keberadaan kesenian Gejog Lesung yang berada di Dusun Nangsri Srihardono Pundong Bantul, Tugas akhir ini juga membahas tentang Eksistensi tetapi lokasi penelitian berbeda. Laporan Tugas Akhir ini membantu peneliti untuk menganalisis tentang adanya

kesenian gejog lesung yang ada di Desa Tegal Ijo Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul.

Sherin Adelia Avero Vanacova, Estu Ari Nugroho “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Regenerasi Seni Gejog Lesung di Dusun Kowang Puton, Kalurahan Trimulyo, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul”, dalam *Jurnal ENGGANG, Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, tahun 2023. Jurnal ini membahas peningkatan kreativitas anak melalui kesenian Gejog lesung di Kowang Puton Trimulyo Jetis Bantul, kesenian harus menjadi sarana bagi generasi muda untuk mengembangkan kreativitasnya, Kreativitas menjadi aspek terpenting bagi anak untuk meingkatkan kecerdasan kepada setiap individu. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak melalui regenerasi yang dibuktikan dengan perubahan pengetahuan dan sikap anak yang ada di Kowang Puton Trimulyo. Melalui kesenian gejog lesung, generasi muda dapat turut ikut serta melestarikan kesenian yang ada serta menyalurkan keterampilan generasi muda. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kesenian Gejog lesung, adapun yang menjadi pembeda dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan jurnal ini membantu peneliti untuk menganalisis bagaimana regenerasi kesenian Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo terhadap generasi muda di Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul.

Uyi Lasmana, Alis Triena Permatasari, Giri Mustika Roekmana, “Fungsi Kesenian Ubrug Mang Cantel bagi Masyarakat Kampung Prisen Kecamatan Walantaka Kota Serang Banten”, dalam *Jurnal MATRA Musik Tari Teater dan Rupa*, tahun 2022. Jurnal ini fokus memaparkan fungsi seni teater tradisional ubrug

dalam masyarakat. Perbedaan dengan tulisan penelitian ini terletak pada kesenian tradisional yang menjadi objek peneliti serta lokasi penelitian berbeda, jurnal ini membantu peneliti untuk menganalisis fungsi kesenian Gejog lesung yang ada di Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul.

Vivi Euis Susanti, “Lancaran Projotamansari Sebagai Sumber Kreativitas Garap Karawitan”, Skripsi untuk memperoleh gelas S-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2018. Skripsi ini di fokuskan unuk mengetahui serta mendeskripsikan proses penciptaan serta kesimpangsiuran tentang siapa pencipta Lancaran Projotamansari dan pengaruhnya bagi perkembangan karawitan dikalangan seniman Kabupaten Bantul. Perbedaan penulisan ini terletak pada sumber kreativitas garap kesenian yang berbeda dan penelitian ini akan difokuskan pada Komposisi dan Fungsi Gejog Lesung di Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul. Skripsi ini berkontribusi dalam memberikan sumbangsih pada pembahasan proses penciptaan lagu Projotamansari dan dapat membantu menemukan siapa pencipta lagu Projotamansari.

Yunia Hasnawati, “Seni Gejog Lesung Pelestarian Tradisi Kebudayaan Desa Glinggang Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo”, Skripsi ini untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Universitas Muhammadiyah Ponorogo, tahun 2019. Skripsi ini membahas tentang kesenian gejog lesung yang berada di Desa Glinggang Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan masyarakat terhadap pelestarian Seni Gejog Lesung di Desa Glinggang meliputi tahap pelatihan dan sosialisasi pentingnya pelestarian budaya, sekaligus tahap pengembangan kesenian. Adapun

dampak pelestarian Seni Gejog Lesung terhadap kondisi masyarakat diantaranya adalah mempersatukan masyarakat, mengangkat identitas desa, menjalin kerukunan antar warga, dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pelestarian budaya. Penelitian ini, menunjukkan bahwa peran masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan seni gejog lesung. Gejog Lesung yang awalnya hanya terdiri dari alat penumbuk padi yang menghasilkan beras, saat ini tumbuh menjadi sebuah pertunjukan seni yang banyak dikagumi oleh seluruh masyarakat. Masyarakat yang terbentuk di dalam paguyuban Mangun Budoyo berusaha untuk melakukan pengembangan baik berupa teknis maupun pendampingan pada generasi muda untuk ikut berperan dalam melestarikan kesenian yang merupakan aset bagi desa mereka. Pengembangan teknis mereka lakukan melalui penciptaan tembang-tembang gending maupun lagu kreasi baru, berkolaborasi dengan alat musik lain, serta pembuatan kostum untuk pementasan. Persamaan skripsi ini dengan objek penelitian ini sama-sama meneliti tentang kesenian gejog lesung, adapun yang membedakan ini terletak pada pembahasannya dalam skripsi ini membahas mengenai seni Gejog lesung pelestarian tradisi kebudayaan Desa Glinggang Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang fungsi dan komposisi Gejog lesung di Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul, sehingga skripsi ini digunakan untuk membantu peneliti dalam mengetahui kesenian gejog lesung lebih luas lagi.

E. Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penulisan ini yaitu menggunakan buku teori Rahayu Supanggah dalam bukunya yang berjudul *Bothekan Karawitan II*:

Garap, (ISI Press, 2019) menjelaskan tentang unsur garap dalam karawitan, menjelaskan tentang Materi garap, menurut Rahayu Supanggah materi garap adalah bahan garap, ajang garap, maupun lahan garap yang mana garap sendiri merupakan cara pengrawit mengolah atau menggarap sebuah lahan sehingga menjadi komposisi musik yang dapat dinikmati.³ Penggarap, Penggarap adalah seniman atau para pengrawit, baik penabuh gamelan maupun vokalis. Karya bisa tercipta dari perseorangan ataupun kelompok, suatu karya musik atau *gending* biasanya merupakan karya bersama atau garapan kolektif.⁴ Sarana garap merupakan alat (fisik) yang digunakan para pengrawit, termasuk vokalis. Sebagai perantara untuk menyampaikan pikiran, gagasan, ide musikal atau mengekspresikan diri, perasaan dan pesan mereka secara musikal kepada *audience* (bisa juga tanpa *audience*) atau kepada siapapun, termasuk kepada diri atau lingkungan sendiri. Dalam karawitan alat atau media sarana garap itu adalah *ricikan* gamelan. Gamelan adalah seperangkat *ricikan* yang sebagian besar terdiri dari alat musik pukul atau perkusi (*idiophone*), dilengkapi dengan beberapa *ricikan* dawai atau lebih sering adalah kawat (*chordophone*), baik yang dibunyikan dengan cara dipetik maupun digesek dan alat tiup (*aerophone*) yang biasanya dibuat dari bambu serta alat musik yang menggunakan selaput yang dibuat dari kulit binatang atau membran (*membranophone*) yang cara membunyikannya dengan tangan telanjang (*digebuk* atau *dikeplak*). Perangkat gamelan bisa menggunakan alat musik di luar konvensi gamelan (yang biasa digunakan untuk keperluan klenengan atau konser). Dalam

³Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II: Garap* (Surakarta: Pascasarjana ISI Press, 2009), 7.

⁴Supanggah, 165.

pertunjukan wayang kulit, *tayub*, tari, teater dan kadang-kadang *klenengan* instrumen drumset, *cymbal*, trompet, *keyboard*, *synthesizer*, biola atau violin, rebana, *tabla*, bass gitar (*elektrik*), marakas dan alat-alat lainnya bisa saja dimasukkan ke dalam perangkat gamelan.⁵ Prabot garap merupakan perangkat lunak atau sesuatu yang sifatnya *imajiner* yang ada dalam benak seniman pengrawit yang berwujud gagasan baru atau kebiasaan pengrawit yang sudah ada sejak kurun waktu yang lama.⁶ Penentu garap merupakan fungsi atau guna, yaitu untuk apa atau dalam rangka apa, satu gendhing disajikan atau dimainkan⁷ dan Pertimbangan garap, hal ini lebih bersifat *accidental* dan *fakultatif*. Kadang-kadang bisa sangat mendadak dan pilihannya pun *manasuka*.⁸ Rahayu Supanggah menyampaikan bahwa garap merupakan kreatif (seseorang atau kelompok) pengrawit dalam menyajikan sebuah gendhing atau komposisi karawitan untuk dapat menghasilkan wujud (bunyi) dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan dan tujuan dari suatu karya atau penyajian karawitan.⁹ Buku ini membantu peneliti untuk membedah garap lagu Projotamansari Aransemen Grup Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo di Desa Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul.

Landasan teori kedua yang akan digunakan dalam penulisan ini yaitu menggunakan buku teori fungsi musik yang dikemukakan oleh Alan P. Merriam dalam buku yang berjudul *The Antropology of Music*. Dalam bukunya Alan P. Merriam mengungkapkan bahwa terdapat sepuluh fungsi musik yaitu (1) fungsi

⁵Supanggah, 229-230.

⁶Supanggah, 241.

⁷Supanggah, 301.

⁸Supanggah, 347.

⁹Supanggah, 4.

musik sebagai fungsi ekspresi emosional, (2) fungsi musik sebagai presentasi estetis atau fungsi kenikmatan estetis, (3) fungsi musik sebagai hiburan, (4) fungsi musik sebagai sarana komunikasi, (5) fungsi musik sebagai representasi simbolik, (6) fungsi musik sebagai respon fisik, (7) fungsi penguatan kesesuaian dengan norma-norma sosial, (8) fungsi pengesahan institusi sosial dan ritual religius (9) fungsi kontribusi terhadap kontinuitas atau kelangsungan dan stabilitas kebudayaan dan yang terakhir (10) fungsi kontribusi terhadap integritas masyarakat.¹⁰

F. Metode Penelitian

Penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam proses penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta yang ditemukan dalam penelitian dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang didalamnya terdapat makna, makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di

¹⁰Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Evanston: Northwestern University Press, 1964), 219-226.

balik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.¹¹

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnomusikologis, yang mengupas pembahasan pada tekstual dalam kontekstual, sesuai dengan pernyataan Shin Nakagawa, mencari hubungan antara musik dan dengan manusia dalam kebudayaannya.¹²

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan suatu proses dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memperoleh data yang berguna bagi penulis. Berikut beberapa Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Studi Pustaka

Mencari sumber tertulis dan mencari sumber informasi melalui artikel ilmiah tentang kesenian Gejog lesung, supaya data yang terkumpul pada saat di lapangan dapat lebih kuat dengan teori-teori tertulis yang sudah ada. Sumber tertulis tersebut terkait dengan kesenian Gejog lesung baik secara musikal, kreativitas, komposisi, fungsi, maupun secara musikologi. Studi Pustaka dalam hal ini dilakukan di berbagai tempat yaitu di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk mencari buku Botheakan Karawitan II dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini karena di Perpustakaan Jurusan Etnomusikologi tidak ada, kemudian dalam penelitian ini juga melakukan studi pustaka di Toko Buku Taman Pintar dan *Social*

¹¹Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), iii-iv.

¹²Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2000), 4.

Agency guna untuk mencari buku Musik dan Masyarakat yang ditulis oleh Theodor W. Adorno karena buku tersebut tidak ada di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan di Perpustakaan Jurusan Etnomusikologi.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencarian data secara langsung di lapangan, yaitu bertujuan untuk memperoleh data-data yang akurat. Observasi dilakukan pada grup Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo di Desa Tegal Ijo Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul, Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati secara langsung aktivitas masyarakat Tegal Ijo Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul serta mengamati secara langsung penyajian kesenian Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo serta melakukan wawancara kepada ketua, pemain Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo dan penonton pada saat penyajian tersebut berlangsung. Dalam proses observasi ini peneliti merekam suara serta mencatat hal-hal penting terutama tentang empati yang ingin dipertanyakan oleh peneliti ke narasumber, dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa tahap observasi yaitu sebagai berikut.

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 11 Januari 2024, tahap pertama ini peneliti mengatakan tujuan dan maksud untuk meminta izin kepada ketua grup Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo untuk melakukan penelitian guna tugas akhir atau skripsi. Peneliti mulai mewawancarai ketua Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo guna mendapatkan informasi lebih mendalam dan peneliti juga mengamati kondisi sosial, keadaan lingkungan di Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul. Kemudian observasi kedua dilakukan pada tanggal 11 Maret 2024, tahapan ini peneliti

meminta izin kepada bapak RT Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul bahwasanya mau melakukan penelitian di Tegal Ijo Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul. Peneliti mengukur secara detail lesung, *alu* dan kenthongan serta mengambil dokumentasi foto instrumentasi yang digunakan oleh kelompok Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo dalam penyajiannya.

Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 18 Mei 2024, pada saat itu kelompok Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo melakukan latihan di Gedung Serba Guna RT 12. Peneliti mengamati proses-proses latihan tersebut serta peneliti mengambil dokumentasi foto dan video proses latihan, serta sajian-sajian kesenian Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo dan melakukan wawancara kepada beberapa anggota kelompok Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo untuk memperoleh informasi tentang proses Latihan, proses penggarapan lagu Projotamansari serta menggali informasi tentang perasaan para anggota Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo dan kendala dalam Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo.

Observasi keempat dilakukan pada tanggal 23 Mei 2024, pada tanggal tersebut Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo pentas dalam rangka acara Mangayubagyo Merti Desa Ngestiharjo. Pada observasi ini peneliti mengamati secara langsung pertunjukkan Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo, peneliti juga merekam audio dan video secara langsung salah satu lagu yaitu lagu Projotamansari guna memperoleh data tekstual yang akan dianalisis pada penelitian ini. Pada proses ini peneliti mengamati respon-respon fisik baik itu para pemain maupun penonton. Tidak lupa peneliti juga mewawancarai anggota pemain Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo, serta pada saat pementasan berlangsung peneliti juga melakukan

wawancara kepada penonton yang menyaksikan pentas Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mencari jawaban dari informan atau narasumber yang dipilih peneliti dan tentunya berkaitan erat dengan objek penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapat data yang valid. Wawancara dilakukan secara terkonsep dengan menggunakan catatan yang berisi sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan peneliti yang kemudian untuk dijawab tiap narasumber yakni personil Grup Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo dan masyarakat di sekitarnya. Peneliti melakukan wawancara terhadap informan guna mendapatkan data yang sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti, bisa dengan melakukan *face-to-face* (wawancara berhadap-hadapan), wawancara berkomunikasi melalui telepon dan terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu).

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengumpulkan data berupa foto, audio dan video yang diperoleh selama proses penelitian. Dokumentasi sangat diperlukan untuk membantu peneliti mengabadikan suatu peristiwa atau momen selama penelitian dan dapat menjadi pendukung data-data yang tidak dapat dideskripsikan dengan tulisan. Dokumentasi dilakukan pada saat Grup Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo ini mengadakan latihan dan juga saat pentas. Dilakukan juga saat wawancara dan juga kebutuhan tambahan lainnya seperti arsip- arsip pribadi yang dimiliki oleh Grup Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo yang dapat

menjadi pendukung data, hasil dari metode dokumentasi berupa audio visual dan juga foto. Alat yang digunakan peneliti untuk mendapatkan dokumentasi adalah telepon Realme XT, Iphone 11 Pro, Kamera Sonny A6000 dan Camera Canon 1100d.

3. Analisis Data

Analisis data adalah proses dalam mengatur urutan data, pada penelitian ini proses analisis melalui beberapa tahap yakni pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, pengambilan keputusan atau penarikan kesimpulan yang menjadikan gambaran keberhasilan secara berurutan untuk mendapatkan data di lapangan secara maksimal. Data yang diperoleh melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi dipilih dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan permasalahan. Tahap analisis data menggunakan konsep Matthew Miles yaitu data yang telah dikumpulkan kemudian dipilih dengan menggunakan labelisasi sesuai urutannya, data yang telah dipilih tersebut disesuaikan dengan rumusan masalah dan dikelompokkan menjadi satu agar memudahkan dalam penyajian data. Tahapan ini dikerjakan setelah mewawancarai para informan dan narasumber, tujuannya untuk mengelompokkan data penting yang mengarah dengan pertanyaan penelitian. Dari data yang sudah didapatkan yang berkaitan dengan komposisi lagu Projotamansari dianalisis menggunakan buku landasan teori milik Rahayu Supanggah yang berjudul *Bothekan Karawitan II: garap*, kemudian data-data kontekstual dalam Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo dianalisis menggunakan buku landasan teori milik Alan P. Merriam yang berjudul *Anthropology of Music*.

G. Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian yang berjudul Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo di Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul disusun dengan kerangka sebagai berikut:

BAB I : Berisi pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori dan kerangka penulisan.

BAB II : Berisi tentang gambaran umum kesenian Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo, berisi tentang sekilas lagu Projotamansari, sistem matapencapaian, bahasa, struktur organisasi, letak geografis lokasi Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo, lirik dan terjemah lagu Projotamansari, bagaimana komposisi lagu Projotamansari dalam Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo dan fungsi Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo di Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul.

BAB III : Berisi pemaparan tentang analisis tekstual yaitu komposisi lagu Projotamansari dalam Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo di Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul serta kajian fungsi kesenian Gejog Lesung Tegal Ijo Budhoyo di masyarakat Tegal Ijo Sumberan Ngestiharjo Kasihan Bantul.

BAB IV : Berisi penutup yaitu berisi kesimpulan serta saran.